

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *GOLDEN HABITS* PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 9 KARANGANOM PROGRAM
KHUSUS RABBANI KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Fachrizar Ardan Sayfuddin; Mohammad Zakki Azani, Ph.D, Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Pendidikan di Indonesia cenderung fokus pada potensi otak kiri (kognitif) sedangkan perkembangan otak kanan (emosi, empati, dan keinginan) seringkali diabaikan, bahkan dilupakan. Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga berfokus pada moral. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian individu harus dibentuk, dan diperkuat. Sehingga tidak hanya menghasilkan siswa yang berilmu saja, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Golden Habits Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Latar belakang diadakannya metode pembiasaan ini adalah dalam penyelenggaraannya di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.; 2) Terdapat 9 bentuk pembiasaan di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani, kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut dapat dikategorikan menjadi 9 jenis kebiasaan.; 3) Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani adalah dari segi religius, dari sisi disiplin, dari sisi kepedulian lingkungan, dan dari sisi kepedulian.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Karakter, Golden Habits.

Abstract

Education in Indonesia tends to focus on the potential of the left brain (cognitive) while the development of the right brain (emotions, empathy, and desire) is often ignored, even forgotten. Education should not only focus on producing intellectual beings, but also focus on morals. Therefore, individual personality development must be formed, and strengthened. So that it does not only produce students who are knowledgeable, but also able to develop positive attitudes and character in the life of society, nation and state. This study uses a type of field research (field research). Data obtained from primary and secondary data sources. While the data collection techniques in this study used observation, interviews and document studies. Test the validity of the data used in this study using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of the research on the Role of Islamic Religious Education Teachers in

Implementing Golden Habits-Based Character Education for Class VIII Students of SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Special Rabbani Program above, researchers can conclude as follows: 1) The background of this habituation method is in its implementation at Muhammadiyah Middle School 9 Karanganom Rabbani Special Program Habituation is one of the methods to create a school culture that is in line with the school's vision and mission; 2) There are 9 forms of habituation in SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Special Program Rabbani, these habituation activities can be categorized into 9 types of habits; 3) The supporting and inhibiting factors of the habituation method of the character of SMP Muhammadiyah 9 Karanganom Rabbani Special Program are from a religious perspective, from a discipline standpoint, from an environmental concern standpoint, and from a concern standpoint

Keywords: Role, Character Education, Golden Habits

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah dalam struktur paling baik diantara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis) serta dibekali dengan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah yang baik atau buruk. Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya, mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan yang dibangun diatas kelemahan-lembutan, lebih mudah membuahkan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan dan intimidasi. Muhammad Nabil Khazim berpendapat bahwa proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada hard skill namun juga soft skill. Apabila melihat jalannya dunia pendidikan saat ini yang dirasakan oleh hati yang masih segar dengan fitrahnya menunjukkan bahwa orientasi pendidikan dalam sebagian besar lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta sebagian besar dari guru dan murid cenderung lebih mementingkan nilai dibanding hakikat dari pendidikan yang ditempuh, adanya kemerosotan moral bahkan didapatkan dari sekolah akibat kultur Islam dan karakter muslim yang kering di sebuah sekolah, peserta didik lebih khawatir dengan nilai kertas ujiannya dibanding nilai karakter kepribadianya. Hal ini tercermin pada sebuah kasus dua kelompok pelajar di Bekasi saling serang menggunakan celurit, bahkan diantara mereka ada yang menggunakan celurit besar. Aksi tersebut terjadi pada Rabu, 16 Februari 2023 di sebuah jalan di Jonggol, Bekasi. Lalu ada hukuman menjilati WC terhadap peserta didik sebanyak 12 kali karena tidak membawa tugas tanah kompos seperti yang disuruh oleh gurunya dan masih banyak lagi. Dampak riil dari berbagai persoalan di atas adalah menurunnya sikap menghargai dan rasa hormat kepada diri sendiri, orang lain yang lebih tua termasuk di dalamnya menghormati orang tua dan guru, memudarnya rasa cinta kepada sesama dan

alam semesta sehingga hal demikian tidak dipandang lagi sebagai nilai-nilai yang baik dan benar dalam kehidupan manusia. Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berdasarkan data pengaduan masyarakat, kasus kekerasan anak cukup fluktuatif, tahun 2019 berjumlah 4.369 kasus, tahun 2020 berjumlah 6.519 kasus dan tahun 2021 mencapai 5.953 kasus. Berbagai upaya telah berusaha dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan menjadikan sekolah sebagai sarana untuk penguatan pendidikan karakter. Namun, usaha untuk menciptakan suatu model pendidikan berkarakter belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Gerakan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani merupakan salah satu sekolah yang melakukan gerakan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani telah dilaksanakan mulai tahun 2018 dengan menerapkan 9 nilai kebiasaan emas. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani terasa lebih nyata dan komprehensif yang diperkuat oleh semangat penanaman karakter Islam dan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani pada tahun 2021 mengadakan pengembangan program Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS) sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Program ISMUBARIS ini dilaksanakan dengan berbasis Golden Habits, yang meliputi kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Quran pilihan di luar juz 30, hafalan juz 30, mufrodat, mahfudzat bahasa Arab, Inggris dan Jawa serta amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majelis tarjih. Di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani juga dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang terprogram dari Kemendikbud melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Oleh karena itu, masalah ini menjadi daya tarik peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini menguak dan mengupas sedalam-dalamnya seperti apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan

pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menjadi salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melihat dari realita atas kondisi yang terjadi. Jenis penelitian ini dijalankan melalui pengumpulan data berupa sketsa, gambar dan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. Berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten yang berjumlah 2 orang, yakni 2 orang laki laki kisaran umur 25-40 an tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Setelah data terkumpul, dilakukan penelitian yang telah dilaksanakan perlunya pertanggungjawaban dan validasi guna pemeriksaan keabsahan data validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data sejenis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, ialah dilakukan supaya data penelitian dapat terfokus dalam hipotesis dengan tidak menggunakan data-data yang tidak penting atau tidak dibutuhkan. Setelah di reduksi data selanjutnya di sajikan supaya mudah dibaca dan dipahami. Setelah tu baru melakukan penarikan kesimpulan sesuai fokus dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penerapan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Progam Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 terbagi menjadi beberapa kategori:

- a) Studi banding

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peran guru PAI pada proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 adalah melakukan studi banding terlebih dahulu ke sekolah yang juga menerapkan program yang sama, dari hasil studi banding yang dilakukan menjadi bahan bagi guru PAI untuk melihat potensi program penguatan pendidikan karakter yang akan diterapkan kepada peserta didik. Guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didik. Misalnya, mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederajat, bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik juga memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Studi banding ini pula sesuai dengan peran guru PAI yang bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didik sebagai langkah untuk mendidik peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri.

b) Observasi kondisi peserta didik

Observasi tersebut dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik agar program penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dengan lancar mempertimbangkan kondisi peserta didik sehingga ketika pelaksanaannya peserta didik dapat menjalankan program tanpa mengalami kesulitan yang akan berdampak pada turunnya minat peserta didik menjalankan program karena merasa berat dengan program yang dijalankan.

c) Menyusun program

Hasil dari wawancara dengan 2 narasumber beliau Bapak Adi Wiyana, S.Psi dan Bapak Muhammad Azmi Hamid, S.Pd, sebagai guru PAI di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten pada tahap perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 adalah menyusun program yang akan dijalankan kepada peserta didik di sekolah, tentunya program yang disusun sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Menurut Agus Sukaca dalam bukunya *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim* yang isi bukunya memberikan tips menjadi orang yang sholeh, bertaqwa, dan sukses dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan emas. Kebiasaan emas yang ditawarkan merupakan kebiasaan yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023:

- a. Pengenalan program
- b. Mendampingi peserta didik
- c. Memberikan teladan
- d. Memberi apresiasi dan hukuman
- e. Pengawasan tertulis

3.2 Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter berbasis Golden Habits pada siswa yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana dan prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter sudah memadai. Orang tua dan komite mendukung semua program sekolah termasuk dalam pendidikan karakter, pihak sekolah sendiri dalam pendidikan karakter itu sebenarnya hanya membantu pihak orang tua dalam membentuk anak yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti faktor pendukung terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits di sekolah ini terkhusus kelas VIII itu ada dua, internal dan eksternal. Memang yang paling dominan itu internal yang berasal dari pribadi anak, anak yang sudah memiliki motivasi sendiri yang pertama itu. Yang kedua adalah kemampuan untuk membentuk karakter anak dengan baik, ini faktor-faktor internal yang ada pada anak dan sangat mempengaruhi. Tapi yang jelas faktor yang paling utama adalah kesungguhan dalam diri siswa tersebut. Kemudian faktor eksternalnya memang pertama guru pendamping yang memberi semangat, motivasi bahkan memberikan sedikit punishment juga ya ngoyak-ngoyak dan juga faktor orang tua yang sangat mendukung di rumah. Lingkungan di rumah yang barangkali juga orangtua memberi contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku didukung dengan di sekolah secara

eksternal juga. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter berbasis Golden Habits pada siswa yaitu karakteristik dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan pada pihak sekolah, serta minimnya evaluasi dari puskur dan faktor lingkungan dari peserta didik. Selain itu faktor penghambat lainnya dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Golden Habits adalah fakta bahwa pembentukan karakter dalam peserta didik itu membutuhkan waktu dan membutuhkan proses yang panjang. Oleh karenanya akan sangat membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dari pendidik serta tindak lanjut yang baik di rumah. Dan disisi lain kurang adanya kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti faktor penghambat terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits di sekolahan ini terkhusus kelas VIII itu dalam membentuk karakter juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik, dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Kemudian faktor penghambat terkait pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, jadi pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Yang terakhir mungkin faktor lingkungan masyarakat dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga. Jadi, solusi cara mengatasi faktor penghambat tadi, selaku guru dalam rangka mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan ini adalah salah satu tugas guru yang harus dipenuhi karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah dan salah satu faktor terpenting dalam menentukan karakter/kepribadian anak selain orang tua dan lingkungan masyarakat. Untuk program pengembangan sekolah unggulan solusi yang sekolah berikan pada faktor lingkungan contohnya dalam pertemanan yaitu memberikan pengertian lebih intents kepada siswa yang bermasalah, lalu sekolah memfilter kembali para siswa yang memilih salah satu dari program unggulan tersebut, apabila ada yang di rasa bukan di kemampuannya maka akan di panggil secara personal, karena guru juga bisa menilai dan memahami bakat yang di punyai oleh siswa itu sendiri, selain itu dengan memberikan motivasi dan dukungan setiap hari baik

dalam kegiatan formal maupun informal.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan Analisa data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 sudah cukup baik, artinya guru PAI telah merencanakan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII dengan berbagai langkah proses perencanaan, proses perencanaan tersebut antara lain studi banding, observasi kondisi peserta didik dan menyusun program, pada tahap perencanaan ini guru PAI memiliki peran yang cukup penting pada penguatan pendidikan karakter peserta didik dan Golden Habits sebagai pondasi membangun pribadi muslim yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membina kebiasaan seorang muslim.
- b) Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal

Memang yang paling dominan itu internal yang berasal dari pribadi anak, anak yang sudah memiliki motivasi sendiri yang pertama itu. Yang kedua adalah kemampuan untuk membentuk karakter anak dengan baik, ini faktor-faktor internal yang ada pada anak dan sangat mempengaruhi. Tapi yang jelas faktor yang paling utama adalah kesungguhan dalam diri siswa tersebut.

2. Faktor eksternal

Memang pertama guru pendamping yang memberi semangat, motivasi bahkan memberikan sedikit punishment juga ya ngoyak ngoyak dan juga faktor orang tua yang sangat mendukung di rumah. Lingkungan di rumah yang barangkali juga orangtua memberi contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku didukung dengan di sekolahan secara eksternal juga. Dalam membentuk karakter juga

membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik, dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Terkait solusi selaku guru dalam rangka mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan ini adalah salah satu tugas guru yang harus dipenuhi karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah dan salah satu faktor terpenting dalam menentukan karakter/kepribadian anak selain orang tua dan lingkungan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Kepada para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu semangat untuk berperan membina peserta didik dalam menguatkan pendidikan karakter sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis. Meskipun banyak rintangan akan tetapi setiap kebiasaan baik yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan peran dari guru Pendidikan Agama Islam pasti akan diganjar pahala yang besar dari Allah SWT.
- b) Bagi peserta didik hendaknya senantiasa semangat dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits yang telah di fasilitasi oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.
- c) Bagi pemerintah daerah kabupaten Klaten dan Pimpinan Rating, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah hendaknya memberikan dukungan baik materi maupun non materi kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis Golden Habits di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Imam bin Hanbal. Musnad Ahmad bin Hanbal. No.Hadits 6526, Al- Qahirah: dar al-hadis,1990.

Ahmadi, Abu. Ilmu Pendidikan I. Semarang, Toha Putera, 1977.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT Rineka Cipta,

2006.

Departemen Agama RI. Al-Hikmah; Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2008.

Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013.

Firman, Arham Junaidi. Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. dalam Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Volume 8, Nomor 2, November 2017.

_____. Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa”: Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Generasi Emas Indonesia, Universitas Negeri Makassar, 16-17 September 2017.

_____. Pola penguatan pendidikan karakter berbasis golden habits di smp muhammadiyah 1 depok yogyakarta. dalam Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Tesis, November 2019.

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Hidayat, Nur. Pendidikan Karakter di Pesantren; Model Keteladanan dan Pembiasaan. Yogyakarta: Calpulis, 2018.

Haniyyah Z, Nurul Indana. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021.

L, Hadisi. Pendidikan Karakter Pada Usia Dini. Jurnal Al-Ta'dib, 2015 Vol. 8 No. 2, Juli Desember.

Prasetya, Filsafat Pendidikan Islam .Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Presiden RI, Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Presiden RI, 2017.

Majid, Abdul & Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Manizar, E. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. Jurna Tadrib, 2015.

- Marzuki. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nopan, Omeri .Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015.
- Kurniawan, S. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2013.
- Kazhim, Muhammad Nabil. Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan. terj. Zaini, Solo: Samudera, 2011.
- Kemendiknas. Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Mandikdasmen. 2010.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Popoler. Surabaya: Arkola, 1994.
- Puskur. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Puskur Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta, 2010.
- Remiswal & Arham Junaidi Firman. Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Soekanto, Soerjono. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukaca, Agus. The 9 Golden Habits For Brighter Muslim. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2014.
- Saekan , Muchith M. Guru PAI yang Professional. QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sutrisno, Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wasisto, Agus DDW. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter;Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.Jakarta: Kencana, 2011.

Internet, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022> (diakses 18 februari 2023 pukul 20.20 WIB).

Internet, Tigor Munthe. “Peserta didik SD Dihukum Guru Menjilat WC gara-gara tak bawa tugas”. Dalam <https://regional.kompas.com/read>. (diakses 18 februari 2023 pukul 20.10 WIB).

Internet, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/02/18/20395601/pelajar-di-kabupaten-bekasi-saling-serang-menggunakan-celurit-polisi> (diakses 18 februari 2023 pukul 20.10 WIB).

Internet, <https://earth.Google.com/web/search/smp+pk+rabbani+karanganom> (diakses 10 Mei 2023)